

**PERAN DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN  
HORTIKULTURA KABUPATEN ACEH BESAR DALAM  
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT  
KECAMATAN INDRAPURI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh :**

**ASRIL GUNAWAN**

**Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

**Program Studi Manajemen Dakwah**

**NIM : 431307347**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
TAHUN 2017 M/1438 H**

## ABSTRAK

Judul penelitian ini adalah peran dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultural dalam meningkatkan pembangunan ekonomi kecamatan indrapuri. Indrapuri adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Posisi geografisnya sangat strategis untuk industri, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Pembangunan adalah sebuah proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik lagi. Dinas pertanian mempunyai peranan yang penting di dalam meningkatkan ekonomi daerah. Melihat banyak sekali hambatan dan tantangan pembangunan ekonomi yang terjadi maka dinas pertanian diberi wewenang oleh pemerintah untuk menanggulangi hal tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam upaya peningkatan pembangunan ekonomi dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan oleh dinas pertanian Aceh Besar tersebut adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Perencanaan Strategis merupakan proses yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang beresiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis segala usaha untuk melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis.

**Kata kunci** : Peran, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura, Pembangunan, Peningkatan Ekonomi.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan , sehingga penulis dapat menyusun karya ilmiah yang sederhana ini. Selawat dan salam kita panjatkan keharibaan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita semua dari alam jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang kita rasakan sekarang ini. Demikian pula kepada keluarga dan Al-sahabat beliau yang ikut serta memperjuangkan agama yang dibawa Rasulullah yakni agama Islam. Berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis telah dapat menyusun karya ilmiah yang berjudul ***“PERAN DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA KAB. ACEH BESAR DALAM MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT KEC. INDRAPURI”***. Diselesaikan dalam rangka memenuhi syarat mencapai gelar sarjana Manajemen Dakwah (S1) pada Fakultas Dakwah UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada pembimbing saya yang telah bersusah payah mendidik dan mengarahkan saya dengan penuh kesabaran dan kasih sayang, juga cucuran keringat dan berlinang air mata, tak lelah dan putus asa dalam berusaha sambil berdo'a kepada yang Esa, dengan berkah do'amu Ibunda dan Ayahanda sehingga ananda telah dapat menyelesaikan pendidikan yang sangat bermakna demi menggapai cita-cita yang mulia dengan harapan dapat berguna bagi Agama, Nusa dan Bangsa. Ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada orang tua saya

yang selalu berusaha dan mendo'akan akan kebaikan anaknya demi terwujudnya cita-cita untuk menjadi sarjana.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing saya. Yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan arahan sehingga karya ilmiah ini dapat sempurna. Dan semua dosen jurusan Manajemen Dakwah. Terima kasih bapak ibu semoga jasmu tidak terlupakan sampai kelak dan dibalas oleh Allah SWT, Amin Yarabbal 'alamin.

Seterusnya, ucapan terima kasih kepada Rektor UIN Ar-Raniry, Dekan Fakultas Dakwah, wakil Dekan, Ketua Jurusan, Penasehat Akademik serta seluruh staf pengajar, Karyawan/Karyawati, Pegawai di lingkungan Fakultas Dakwah yang telah memberikan perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini. Ucapan terima kasih juga kepada perpustakaan beserta stafnya yang telah berpartisipasi dalam member fasilitas peminjaman buku-buku dan kitab-kitab kepada penulis.

Ucapan terima kasih juga, penulis ucapkan kepada pihak kantor walikota, Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura kab. aceh besar. Kota Banda Aceh yang telah melayani dan banyak membantu penulis serta berparsitipasi dalam memberikan data-data yang diperlukan untuk penulisan skripsi ini. Selanjutnya terima kasih kepada semua alumni SMA Negeri 1 SUKA MAKMUR Sibreh yang telah banyak member motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Terakhir untuk sahabat-sahabat tercinta yang selalu siap membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Juga kepada rekan-rekan seperjuangan Jurusan MD angkatan 2013 serta semua pihak yang telah membantu namun tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu persatu disini, semoga amal baiknya mendapat pahala di sisi Allah SWT.

Akhirnya, dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan lapang dada penulis menerima segala saran dan kritikan konstruktif sangatlah diharapkan. Akhir harapan penulis agar karya ilmiah ini bermanfaat Amin.

Banda Aceh, 29 januari 2017

Penulis

Asril Gunawan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Ekonomi .....	9
1. Pendapat Ahli Tentang Ekonomi .....	9
2. Ekonomi Islam .....	11
B. Pembangunan .....	12
1. Pendapat Ahli Tentang Pembangunan .....	15
2. Pembangunan Dalam Perspektif Islam .....	16
3. Pembangunan Pertanian .....	19
4. Tujuan Pembangunan Pertanian.....	21
C. Pembangunan Ekonomi .....	23
D. Pertanian Meningkatkan Ekonomi.....	32
<b>BAB III : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>37</b>
A. Rancangan Penelitian .....	37
B. Jenis Penelitian.....	37
C. Lokasi dan Objek Penelitian .....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisa Data.....	39
F. Teknik Penulisan.....	39
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar .....	48
1. Visi dan misi.....	49
2. Struktur Organisasi.....	51
3. Tugas dan fungsi .....	52
4. Tujuan.....	54

5. Sumber Daya Manusia (SDM).....	55
6. Sarana Prasarana .....	55
C. Peran Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura.....	56
D. Permasalahan dan Tantangan Pembangunan Pertanian .....	59
<b>BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat keputusan tentang pembimbing skripsi

Lampiran 2. Surat izin mengadakan penelitian

Lampiran 3. Surat keterangan telah melakukan penelitian

## **DAFTAR TABEL**

Jumlah penduduk .....	44
Sumber Penghasilan Penduduk .....	44
Sumber Penghasilan Penduduk .....	45
Luas lahan .....	46
Sarana prasarana.....	56
Luas tanam, luas panen, dan rata-rata produksi per hektar .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakekatnya pembangunan itu dilaksanakan oleh pemerintah bersama rakyat dengan tujuan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan pada rakyat. Pembangunan sangatlah diperlukan, khususnya pembangunan di bidang ekonomi. Pembangunan ekonomi dianggap penting karena menyangkut pada kesejahteraan manusia yang menjalankan pembangunan tersebut. Oleh karena itu pembangunan ekonomi perlu ditangani oleh pemerintah, dalam hal ini juga termasuk pemerintah daerah. Desa/kelurahan dan masyarakatnya mempunyai kedudukan yang penting sebagai sumber tenaga kerja, kekayaan alam yang merupakan pendapatan Negara, serta sifat umum masyarakat desa yang sederhana dalam tingkah laku dan masih menjunjung tinggi azas kejujuran yang perlu dibangun dan dibina usaha pembangunan Negara. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.<sup>1</sup>

Pembangunan ekonomi tidak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi,

---

<sup>1</sup> Ahmad Mahyudi, S.E, *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*, Bogor Selatan, 2008, hal. 228.

dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional<sup>2</sup>. Dalam bidang ekonomi, negara yang miskin dan bodoh akan dijajah oleh budaya dan politik negara yang lebih kuat.<sup>3</sup> Masalah kemiskinan merupakan masalah yang menyebabkan setiap negara ingin melakukan pembangunan ekonomi. Kemiskinan merupakan masalah bagi setiap negara, baik negara maju maupun miskin. Masalah kemiskinan dihubungkan masalah distribusi pemerataan pendapatan, karena pembangunan ekonomi yang terus-menerus tidak selalu dapat mengurangi tingkat kemiskinan atau pertumbuhan ekonomi tidak berkorelasi positif terhadap distribusi pemerataan pendapatan.<sup>4</sup>

Indonesia khususnya Aceh Sebagian besar penduduk suku Aceh hidup dari bercocok tanam. Namun sistem pengairan di sawah-sawah belum teratur, sebagian besar masih bergantung pada air hujan dan padi hanya dapat ditanam satu kali dalam setahun dengan pengolahan yang masih sederhana. Selain bertani, penduduk suku Aceh sangat gemar berdagang, terutama hasil bumi, hasil perkebunan dan hasil ikan laut. Ekonomi Aceh saat ini yang sangat tergantung pada sektor primer seperti pertanian dan pertambangan, tanpa diimbangi pertumbuhan di sektor jasa dan industri pengolahan. Akibatnya, nilai ekspor Aceh dari sektor pertanian rendah karena yang diekspor bukan merupakan bahan jadi,

---

<sup>2</sup> Bannock, Graham, R. E. Baxter dan Evan Davis *A Dictionary of Economics*, (Jakarta. Balai Pustaka, 2004).

<sup>3</sup> G. Tri Wardoyo. CM, *Melepaskan Panah Melukiskan Pelangi*, (Bandung 2001), hal. 84.

<sup>4</sup> Ahmad Mahyudi, S.E, *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*, (Bogor Selatan, 2008), hal. 228.

tetapi masih berupa bahan mentah (bahan baku). “Hal ini tidak memberi dampak signifikan pada perkembangan ekonomi di Aceh. Jadi Aceh harus bisa mengekspor bahan jadi atau minimal bahan setengah jadi. Agar dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kebutuhan akan produksi pertanian yang semakin meningkat, langkanya lahan pertanian yang subur dan potensial, serta kekurangan air sehingga produksi pertanian berkurang, memerlukan teknologi tepat guna dalam upaya meningkatkan produksi pertanian.

Sektor pertanian merupakan sektor yang cukup penting di Indonesia karena Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian pendapatannya di dapatkan dari pertanian. Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura adalah sebuah instansi milik negara yang membantu mengembangkan sektor pertanian di Indonesia. Di Aceh, masyarakatnya banyak yang tinggal di pedesaan, dan banyak dari mereka adalah petani. Itu sebabnya pembangunan sektor pertanian menjadi salah satu program prioritas Pemerintah Aceh sebagaimana tercantum di dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah. Ada tiga komoditi pangan yang menjadi perhatian Pemerintah Aceh, yakni padi, jagung dan kedelai, sesuai dengan sasaran pembangunan nasional.

pertanian merupakan salah satu sektor yang mampu menyerap tenaga kerja terbesar di Aceh, yakni hampir sebagian dari jumlah angkatan kerja yang ada. Oleh karena itu, maka tidak mengherankan jika kontribusi sektor Pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto Aceh melebihi sektor-sektor lainnya.

Sebagai instansi pemerintah yang membantu mengembangkan potensi Sumber daya alam di bidang pertanian, Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura perlu mengetahui daerah mana yang merupakan daerah yang tidak terjangkau air irigasi atau kekurangan air pada suatu kabupaten atau daerah yang mana kekeringan sering terjadi di daerah tersebut. Karena di Aceh tepatnya di Aceh Besar Kecamatan Indrapuri telah ada sawah di daerah pegunungan yang hanya bisa memproduksi padinya setahun sekali. Jadi pemerintah harus dapat mengembangkan atau mengarahkan daerah tersebut agar mendapatkan air yang baik guna menghasilkan produk pertanian yang unggul, dan dapat memproduksi setahun dua kali atau tiga kali. Mendasari latar belakang di atas studi tentang keterlibatan dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura perlu dicermati lebih jauh dalam peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Aceh Besar Dalam Meningkatkan ekonomi masyarakat Kecamatan Indrapuri ?
2. Apa saja tantangan pembangunan pertanian ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam proses penyelenggaraannya. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran yang dihadapi Dinas Pertanian tanaman pangan dan hortikultura Kabupaten Aceh Besar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat kecamatan Indrapuri
2. Untuk mengetahui tantangan pembangunan pertanian

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat disederhanakan secara praktis dan teoritis. Jika menyangkut kebutuhan lembaga tertentu, manfaat tersebut dapat diajukan secara spesifik pada bagian ini.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara subyektif, sebagai suatu sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, sistematis, dan kemampuan untuk menuliskannya dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kajian-kajian teori dan aplikasi yang diperoleh dari Ilmu Manajemen Pembangunan.
2. Secara teoritis, menambah khasanah keilmuan Manajemen Pembangunan yang dapat di jadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau sumbangan pemikiran bagi Dinas pertanian dalam pelaksanaan pembangunan ekonomi di Aceh Besar.
4. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung bagi kepastakaan Departemen Ilmu Manajemen Pembangunan.

#### **E. Penjelasan Istilah**

1. Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa.<sup>5</sup> Berbeda Dengan sebelum tahun 1970 banyak teoritis pembangunan dewasa ini yang merasa bahwa adalah tidak mungkin untuk menunjukkan arah yang pasti dari pembangunan itu. Setiap bangsa mempunyai cara sendiri-sendiri dalam melaksanakan pembangunan.
2. Ekonomi adalah suatu bidang kajian tentang pengurusan sumber marerial individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.<sup>6</sup> Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Ryandi *Komunikasi Dan Pembangunan* (Bandung, 1996), hal. 2.

<sup>6</sup> Ahmad shukri Mohd. NainRosman Dan Md. Yusoff *Konsep, teori, Dimensi Dan Isu Pembangunan* (UTM, Skudai, Johor 2003) hal. 1.

<sup>7</sup> Wahyu Adji, Suerli, Suratno, *Ekonomi* (Erlangga, Jakarta, 2007), hal. 3.

3. Pembangunan Ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan.<sup>8</sup>

Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Pembangunan ekonomi didefinisikan dalam beberapa pengertian dengan menggunakan bahasa berbeda oleh para ahli, namun maksudnya tetap sama.

4. Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam peranan terdapat dua macam harapan, yaitu: pertama, harapan-harapan dari masyarakat terhadap pemegang peran atau kewajiban-kewajiban dari pemegang peran, dan kedua harapan-harapan yang dimiliki oleh pemegang peran terhadap masyarakat atau terhadap orang-orang yang berhubungan dengannya dalam menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

---

<sup>8</sup> Sadono Sukirno *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta, 2004), hal. 33.

Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.<sup>9</sup>

5. Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman.

---

<sup>9</sup> Soerjono Soekanto *Sosiologi Suatu Pengantar* (Rajawali Pers. Jakarta 2009), hal. 14.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Ekonomi**

Ekonomi (*economy*) yakni berasal dari bahasa Yunani yang memiliki definisi sederhana yaitu “pengelola rumah tangga”. Kata tersebut masih tetap dipakai sebagai suatu awal teori tentang ekonomi, dengan berkembangnya peradaban manusia ditandainya semakin berkembang pesatnya perusahaan-perusahaan sebagai penghasil barang dan jasa dan transaksi meliputi sampai lintas negara sehingga menjadikan definisi ekonomi menjadi berkembang pula. Ekonomi adalah suatu bidang kajian tentang pengurusan sumber material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.<sup>10</sup> Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang penggunaan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia yang tidak terbatas.<sup>11</sup>

##### **1. Pendapat Ahli Tentang Ekonomi**

Persoalan-persoalan mengenai ekonomi yaitu suatu persoalan yang menghendaki seseorang, suatu perusahaan atau suatu masyarakat membuat keputusan tentang cara terbaik untuk melakukan suatu kegiatan ekonomi. Dengan demikian kegiatan ekonomi dapat didefinisikan sebagai kegiatan seseorang, suatu perusahaan atau suatu

---

<sup>10</sup> Ahmad Shukri Mohd. Nain Rosman dan Md. Yusoff *Konsep, Teori, Dimensi & Isu Pembangunan* (UTM, Skudai, Johor 2003) Hal 1.

<sup>11</sup> Wahyu Adji, Suerli, Suratno, *Ekonomi* (Erlangga, Jakarta, 2007) Hal 3.

masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa maupun mengkonsumsi (menggunakan) barang dan jasa tersebut.

Definisi diatas yang menjelaskan tentang definisi ilmu ekonomi sama halnya menurut pandangan beberapa ahli ekonomi berikut ini, menurut Salvatore ilmu ekonomi terbagi menjadi dua yaitu ilmu ekonomi positif dan normatif.

- a. Salvatore menjelaskan bahwa ilmu ekonomi menjadi dua bagian penting yaitu ilmu ekonomi positif (*positif economics*) membahas atau mempelajari tentang apa atau bagaimana masalah-masalah ekonomi yang dihadapi suatu masyarakat diselesaikan secara aktual, sebaliknya ilmu ekonomi normatif (*normative economics*) berkaitan dengan atau mempelajari tentang apa yang seharusnya atau bagaimana masalah-masalah ekonomi yang dihadapi suatu masyarakat seharusnya diselesaikan. Tidak jauh beda pandangan menurut Mankiw mengenai definisi ilmu ekonomi, ilmu ekonomi (*economics*) mempelajari bagaimana masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang langka, kelangkaan yang dimaksud adalah keadaan alamiah dari sumber daya masyarakat yang senantiasa terbatas.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Elidawati, Pengantar Ekonomi Mikro, Bandung, 2007), hal. 3.

## 2. Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah ekonomi yang berdasarkan ketuhanan. Sistem ini bertitik tolak dari Allah, bertujuan akhir kepada Allah, dan menggunakan sarana yang tidak lepas dari syariat Allah SWT. Aktivitas ekonomi seperti produksi, distribusi, konsumsi, impor ekspor tidak lepas dari titik tolak ketuhanan dan bertujuan akhir untuk Tuhan. Kalau seseorang muslim bekerja dalam bidang produksi maka itu tidak lain karena ingin memenuhi perintah Allah SWT.<sup>13</sup>

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*“Dialah yang menjadikan bumi ini mudah bagi kamu. Maka berjalanlah disegala penjurunya dan makanlah sebagai dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya-lah kamu(kembali setelah) bangkit”. (al-Mulk : 15)<sup>14</sup>*

Ketika menanam, seorang muslim merasa bahwa yang ia kerjakan adalah ibadah karena Allah. Begitu juga ketika ia sedang membajak, menganyam, ataupun berdagang. Makin tekun ia bekerja, makin takwa ia kepada Allah, bertambah rapi pekerjaannya, bertambah dekat ia kepada-Nya.

Ketika ia menggunakan atau menikmati sesuatu di dunia ini, secara tidak langsung ia juga telah beribadah dan memenuhi perintah Tuhan.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

<sup>13</sup> Dr. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Depok, 2012), hal. 31.

<sup>14</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung, Deponegoro, 2005), hal. 60

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat dari bumi”. (al-Baqarah : 168)<sup>15</sup>

Ekonomi dalam pandangan islam bukanlah tujuan akhir dari kehidupan ini tetapi suatu pelengkap kehidupan, sarana untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, penunjang dan pelayanan bagi akidah dan bagi misi yang di embannya. Ekonomi merupakan bagian dari kehidupan dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Namun, ia bukanlah fondasi bangunannya dan bukan tujuan risalah Islam. Ekonomi juga bukan lambing peradaban suatu umat.<sup>16</sup>

Islam adalah agama yang mengatur tantangan hidup dengan sempurna, kehidupan individu dan masyarakat, baik aspek rosio, materi, maupun spiritual, yang didampingi oleh ekonomi, sosial, dan politik.

## **B. Pembangunan**

Pembangunan adalah suatu bidang ilmu yang berkembang dengan pesat pada suku kedua kurun ke-20, terutama selepas berakhirnya perang Dunia ke II. Walaupun kini kehidupan manusia telah berada zaman baru, namun persoalan pembangunan masih merupakan agenda utama sebahagian besar negara di seluruh dunia.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung, Deponogoro, 2005), hal. 90

<sup>16</sup> Dr. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Depok, 2012), hal. 33.

<sup>17</sup> Ahmad shukri Mohd. NainRosman Dan Md. Yusoff, *Konsep, teori, Dimensi & Isu Pembangunan* (UTM, Skundai, Johor 2003), Hal 1.

Pembangunan adalah perubahan yang berguna menuju suatu sistem sosial dan ekonomi yang diputuskan sebagai kehendak dari suatu bangsa.<sup>18</sup> Berbeda dengan sebelum tahun 1970 banyak teoritis pembangunan dewasa ini yang merasa bahwa adalah tidak mungkin untuk menunjukkan arah yang pasti dari pembangunan itu. Setiap bangsa mempunyai cara sendiri-sendiri dalam melaksanakan pembangunan. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka dia sudah menjalankan peranannya. Dengan demikian pembangunan merupakan sarana bagi pencapaian taraf kesejahteraan manusia. Akan tetapi pembangunan tidak terlepas dari adanya dampak yang merugikan, terutama kepada lingkungan. Lingkungan menjadi semakin rusak berupa pencemaran, dan kerusakan sumber-sumber hayati seperti penipisan cadangan hutan (*deforestation*), punahnya macam-macam biota, baik spesies binatang maupun tumbuh-tumbuhan. Disamping itu, terjadi pula berbagai penyakit akibat dari pencemaran industri.<sup>19</sup>

Pembangunan tidak boleh dilakukan dari perspektif satu bidang ilmu pengetahuan saja, dan juga tidak boleh dilihat secara berasingan antara satu bidang ilmu pengetahuan dengan bidang ilmu pengetahuan yang lain. Pembangunan ialah suatu lingkaran yang tidak berkeputusan, tanpa batas yang jelas diantara lembaran budaya, sosial, ekonomi, dan politik.<sup>20</sup> Oleh karena itu, pengetahuan yang dihasilkan oleh sarjana ekonomi, politik, sosiologo, demografi,

---

<sup>18</sup> Ryandi *Komunikasi Dan Pembangunan* (Bandung, 1996), hal. 2.

<sup>19</sup> N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan* ( Jakarta Erlangga 2004), hal. 22.

<sup>20</sup> Ahmad shukri Mohd. NainRosman Dan Md. Yusoff, *Konsep, Teori, Dimensi Dan Isu Pembangunan* (UTM, Skundai,Johor 2003), hal. 1.

dan lain-lain perlu dipadukan agar dapat memahami masalah pembangunan sebuah Negara atau masyarakat dengan lebih baik dan menyeluruh. Tujuan utama pembangunan adalah memperbaiki kualitas kehidupan. Terutama di Negara-negara paling miskin, kualitas hidup yang paling baik memang mensyaratkan adanya pendapatan yang lebih tinggi, namun yang dibutuhkan bukan hanya itu. Pendapatan yang lebih tinggi hanya merupakan salah satu dari sekian banyak syarat yang harus dipenuhi. Banyak hal yang harus diperjuangkan seperti pendidikan yang lebih baik, peningkatan standar kesehatan dan nutrisi, pemberantasan kemiskinan, perbaikan kondisi lingkungan hidup, pemerataan kesempatan, peningkatan kebebasan individual, dan pelestarian ragam kehidupan budaya.<sup>21</sup>

Proyek pembangunan setelah perang dunia kedua sarat dengan capaian-capaian material dalam bidang ekonomi. Pembangunan dilukiskan sebagai sebuah proses menuju kemajuan material perekonomian, sehingga ukuran keberhasilan dilihat dari indikator semacam pertumbuhan GDP, akumulasi investasi, dan tingkat konsumsi masyarakat. Dengan karakteristik semacam itu, negara-negara berlomba menggapai kemakmuran ekonomi lewat serangkaian penyelenggaraan pembangunan secara sistematis, dengan tujuan utama memuaskan masyarakat (individu) secara material. Filsafat pembangunan seperti ini sering disebut dengan istilah “*fordisme*” yang merujuk kepada upaya terciptanya masyarakat dunia yang makmur berdasarkan maksimisasi kegunaan tanpa batas, yang dibentuk melalui tiga elemen penting, yaitu *rasionalitas*,

---

<sup>21</sup> Michael P. Torado, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Bandung, 2004), hal. 21.

*efisiensi*, dan *produksi / konsumsi massal*. Itulah filsafat pembangunan yang menuntun setiap Negara dalam menjalankan program ekonomi.<sup>22</sup>

#### 1. Pendapat Ahli Tentang Pembangunan

- a. Menurut Adam Smith Pembangunan adalah proses perpaduan dua aspek utama yaitu pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total, dan Menurut Michael Todaro Pembangunan memiliki arti sebagai sebuah proses dimensional yang melibatkan berbagai perubahan besar di dalam struktur sosial, sikap2 mental yang terbiasa dan juga lembaga nasional termasuk pula akselerasi atau percepatan pertumbuhan ekonomi, pemberantasan dan pengurangan kemiskinan absolut.

Menurut Riyadi Dan Deddy Supriyadi Bratakusumah istilah pembangunan bisa saja diartikan berbeda oleh satu orang dengan orang lain, daerah yang satu dengan daerah yang lainnya, negara satu dengan negara lain. Namun secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan.

Menurut Siagian Menurutnya pembangunan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa "*nation building*".

---

<sup>22</sup> Ahmad Erani Yustika, *Pembangunan Dan Krisis Memetakan Perekonomian Indonesia* (Jakarta 2002) Hal 2.

Menurut Ginanjar Kartasasmita Memberikan pengertian yang lebih sederhana yaitu sebagai “suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.”<sup>23</sup>

## 2. Pembangunan Dalam Perspektif Islam

Prinsip Pembangunan Islam, Al-Quran sebagai sebuah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT melalui malaikat jibril kepada Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia sehingga kini bukanlah merupakan sebuah buku pembangunan yang menerangkan secara terperinci tentang setiap program pembangunan untuk satu-satu periode tertentu, sebagaimana buku yang ditulis oleh para ahli ekonomi, sosiologi, dan sains politik serta perancang pembangunan.

Teori pembangunan ialah satu set kenyataan tentang hubungan antara konsep pembangunan untuk menjelaskan setiap proses pembangunan, oleh karena itu, teori pembangunan bersifat relative dan tidak universal serta tidak mutlak sifatnya. Persoalannya, apakah teori pembangunan dapat diterima oleh Islam ? Pada umumnya setiap teori pembangunan sama ada yang dihasilkan oleh masyarakat Islam ataupun teori yang dihasilkan oleh para sarjana barat, semuanya boleh diterima dan dilaksanakan syarat teori tersebut tidak bertentangan dengan prinsip agama. Apa yang ditawarkan oleh Islam ialah prinsip dan dasar umum tentang pembangunan yang boleh digunakan sebagai paduan bagi yang melaksanakan pembangunan ekonomi, politik, dan sosial disebuah negara. Ringkasannya setiap teori pembangunan boleh di

---

<sup>23</sup> Sandoso Y, *Pembangunan*, (Bandung, 2002), hal. 20.

terima jika teori tersebut tidak bertentangan dengan keimanan kepada Allah SWT, tidak bertentangan dengan syari'at-Nya, dan tidak keluar daripada prinsip akhlak dan Islam.<sup>24</sup>

Pembangunan dari perspektif Islam atau sering kali disebut sebagai pambangunan berasaskan *Paradigma Tauhid* telah menggariskan beberapa prinsip pembangunan yang mendasar. Prinsip pembangunan Islam merupakan suatu asas yang menjadi sumber kepada setiap perancangan dan tindakan dalam proses pembangunan. Sesuatu berbentuk pembangunan itu dikatakan bersifat Islami apabila pembangunan tersebut dilakukan berdasarkan prinsip pembangunan islam. Prinsip pembangunan Islam adalah bersumber pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Prinsip pembangunan yang paling asas dalam islam ialah:

- a. Tauhid ialah konsep yang amat penting dalam Islam. Berasaskan konsep tauhid inilah perincian cara hidup berdasarkan celupan dan acuan Islam dibangunkan. Konsep ini jugalah yang telah mengubah kehidupan individu, masyarakat, dan Negara dari daripada 'kegelapan' menuju kepada 'cahaya', daripada kebinasaan kepada keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhirat. Bahkan terbinanya peradaban Islam adalah bersumber pada kokohnya tauhid, sementara runtuhnya peradaban Islam disebabkan pada tauhid yang lemah dan mudah digoyahkan dalam kehidupan masyarakat Islam.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Ahmad shukri Mohd. NainRosman Dan Md. Yusoff, *Konsep, Teori, Dimensi Dan Isu Pembangunan* (UTM, Skundai,Johor 2003), hal. 1.

<sup>25</sup> Dr. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Depok, 2012), hal. 45.

- b. Khalifah ialah makhluk yang dimuliakan oleh Allah SWT didunia ini dibandingkan dengan makhluk lainnya. Kemuliaan ini bukan saja dapat dilihat dari segi penciptaan-Nya, tetapi status dan peranannya itu lebih istimewa dan mulia daripada makhluk lain.<sup>26</sup> Firman Allah SWT yang bermaksud:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا

*“Dan sesungguhnya kami telah memuliakan anak-anak Adam. Kami angkat mereka didarat dan dilaut. Kami beri rezeki daripada yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna dari pada makhluk-makhluk yang telah kami jadikan”.*<sup>27</sup>

c. (Surat Al-Isra’:70)

- d. Akhlak, pentingnya akhlak dalam Islam memang tidak dapat dinafikan sama sekali. Seperti sabda Rasulullah SAW yang bermaksud:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

*“Aku hanya diutuskan untuk menyempurnakan akhlak yang baik”*

*(riwayat Bukhari, Hakim, dan Baihaqi.)*<sup>28</sup>

Nabi Muhammad SAW bukan saja menyempurnakan risalah Nabi dan Rasul yang terdahulu, akan tetapi menyempurnakan akhlak yang telah dimulai Nabi Adam AS. Terdapat banyak ayat dalam Al-Qur’an yang menjelaskan bahwa setiap tindakan manusia hendaklah berdasar akhlak yang terpuji.

<sup>26</sup> Ibid hal 45.

<sup>27</sup> Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung, Deponogoro, 2005), hal. 143.

<sup>28</sup> Imam Al Bukhari, *Adabul mufrad, Kumpulan Hadist-Hadist Akhlak*, (Jakarta, Pustaka Al Kausar, 2008), hal. 448.

Akhlak sebagai salah satu prinsip dari pembangunan yang paling mencakupi tiga dimensi yang utama. Pertama, dari perspektif Islam, salah satu tujuan utama pembangunan yang akan dicapai ialah melahirkan manusia ataupun sebuah masyarakat yang tinggi kualitas akhlaknya.<sup>29</sup> Pembangunan yang bersifat kebendaan adalah penting, tetapi itu bukanlah satu-satunya tujuan pembangunan dalam Islam. Islam tidak menghalang pembangunan kebendaan yang dicapai melalui kaedah yang selaras dengan kehendak Agama.

### 3. Pembangunan Pertanian

Pembangunan Pertanian adalah suatu proses yang ditujukan untuk selalu menambah produksi pertanian untuk menambah produksi pertanian untuk tiap-tiap konsumen, yang sekaligus mempertinggi pendapatan dan produktivitas usaha tiap-tiap petani dengan jalan menambah modal dan skill untuk memperbesar turut campur tangannya manusia di dalam perkembangan tumbuh-tumbuhan dan hewan.<sup>30</sup>

Pembangunan pertanian adalah suatu bagian integral daripada pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum.<sup>31</sup> Secara luas pembangunan pertanian bukan hanya proses atau kegiatan menambah produksi pertanian melainkan sebuah proses yang menghasilkan perubahan sosial demi mencapai pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan

---

<sup>29</sup> Ahmad shukri Mohd. NainRosman Dan Md. Yusoff, *Konsep, Teori, Dimensi Dan Isu Pembangunan* (UTM, Skudai, Johor 2003), hal. 106.

<sup>30</sup> Soedarsono Hadisapoetro, *Pembangunan Pertanian*. (Yogyakarta, 1975), hal 24.

<sup>31</sup> Endang Sri Sudalmi, *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. (Surakarta, 2010), hal. 58.

petani dan masyarakat yang lebih baik.<sup>32</sup> Pertanian merupakan sektor utama penghasil bahan-bahan makanan dan bahan-bahan industri yang dapat diolah menjadi bahan sandang, pangan, dan papan yang dapat dikonsumsi maupun diperdagangkan, maka dari itu pembangunan pertanian merupakan bagian dari pembangunan ekonomi.

a. Pembangunan Pertanian Menurut Para Ahli

Menurut A T Mosher syarat-syarat umum pembangunan pertanian meliputi pasaran hasil produksi pertanian, teknologi baru, tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, perangsang produksi bagi petani, dan pengangkutan.<sup>33</sup> Salah satu tujuan dari pembangunan pertanian adalah meningkatkan produksi pertanian, untuk itu dibutuhkan pasaran dengan harga yang cukup tinggi untuk memasarkan hasil produksi tersebut guna mengembalikan biaya yang telah dikeluarkan petani dalam menjalankan usaha taninya serta meningkatkan pendapatan petani. Pembangunan pertanian akan berhenti tanpa diikuti dengan perkembangan ilmu dan teknologi baru seperti penelitian, balai-balai percobaan pemerintah, masalah-masalah yang seharusnya dipelajari, program penelitian, dan pelatihan.<sup>34</sup> Revolusi pertanian didorong dengan adanya perkembangan ilmu dan teknologi baru yang dapat mendukung kegiatan pertanian agar dapat meningkatkan produksi pertanian. Dalam menerapkan ilmu dan teknologi baru di bidang pertanian perlu adanya alat-alat dan bahan-

---

<sup>32</sup> Soedarsono Hadisapoetro, *Pembangunan Pertanian*. (Yogyakarta, 1975), hal. 28

<sup>33</sup> *Ibid*, Hal 28

<sup>34</sup> *Ibid*, Hal 29.

bahan untuk mendukung penerapan ilmu dan teknologi baru tersebut, alat dan bahan yang digunakan harus dapat memberikan hasil produksi pertanian yang lebih tinggi dan mudah didapatkan oleh petani.<sup>35</sup> Selain teknologi baru dan bahan atau alat pertanian Petani juga membutuhkan perangsang agar lebih semangat dalam menjalankan usaha taninya seperti kebijaksanaan harga, pembagian hasil, tersedianya barang-barang dan jasa-jasa yang diinginkan keluarga petani, pendidikan atau penyuluhan pertanian, dan penghargaan masyarakat khususnya petani terhadap prestasi. Di dalam pembangunan pertanian perlu adanya sarana pengangkutan yang murah dan efisien agar produksi pertanian dapat tersebar luas secara efektif.

Pembangunan pertanian menurut Lynn adalah bagian utuh dari pembangunan. Industri harus menyediakan barang untuk petani. Lapangan kerja non pertanian perlu untuk mempertahankan keluarga di daerah pedesaan. Produksi pangan harus konsisten dengan selera konsumen.

#### 4. Tujuan Pembangunan Pertanian

Menurut Garis-Garis Besar Haluan Negara dan pelaksanaan Pelita II pembangunan pertanian bertujuan untuk :

- a. Meningkatkan Produksi pangan menuju swasembada karbohidrat non terigu, sekaligus meningkatkan gizi masyarakat melalui penyediaan protein, lemak, vitamin, dan mineral.

---

<sup>35</sup> *Ibid*, Hal 30.

- b. Meningkatkan tingkat hidup petani melalui peningkatan penghasilan petani.
- c. Memperluas lapangan kerja disektor pertanian dalam rangka perataan pendapatan.
- d. Meningkatkan ekspor sekaligus mengurangi impor hasil pertanian.
- e. Meningkatkan dukungan yang kuat terhadap pembangunan industri untuk menghasilkan barang jadi atau setengah jadi.
- f. Memanfaatkan dan memelihara kelestarian sumber alam, serta memelihara dan memperbaiki lingkungan hidup.
- g. Meningkatkan pertumbuhan pembangunan pedesaan secara terpadu dan serasi dalam kerangka pembangunan daerah.
- h. Tujuan akhir dari pembangunan semesta ini adalah terciptanya masyarakat yang adil, makmur, baik material maupun spiritual yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa, maka dari itu pembangunan pertanian yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi harus selalu diarahkan agar dapat tercapainya tujuan akhir tersebut.<sup>36</sup>

### **C. Pengertian Pembangunan Ekonomi**

Ekonomi pembangunan adalah suatu cabang dari ilmu ekonomi yang bertujuan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dan memperoleh cara

---

<sup>36</sup> *Ibid*, Hal 32

atau metode penyelesaian dalam pembangunan ekonomi, terutama dinegara-negara berkembang, agar pembangunan ekonomi menjadi lebih cepat dan harmonis. Dalam ilmu ekonomi, analisis dan metode pembangunan berkaitan atau menyangkut dengan aspek-aspek di luar bidang ekonomi, seperti masalah kemiskinan, pengangguran, pemerataan ekonomi, kependudukan dan masalah pendidikan, sosial, budaya, politik, serta lingkungan.<sup>37</sup>

Studi pembangunan ekonomi adalah suatu cabang yang paling baru dari disiplin ilmu yang paling luas, yaitu ilmu ekonomi (*economics*) dan ilmu ekonomi politik (*political economy*). Meskipun masyarakat ekonom, secara umum, telah menobatkan Adam Smith sebagai “ahli ilmu ekonomi pembangunan” yang pertama, yakni, dengan kemunculan bukunya *Wealth of nations* terbitan tahun 1776, sebagai pelopor karya mengenai pembangunan ekonomi di pembahasan yang sistematis tentang masalah dan proses pembangunan ekonomi di Afrika, Asia, dan Amerika Latin baru muncul sekitar lima dasawarsa yang lalu. Namun, ada beberapa kalangan yang tetap menyatakan bahwa ilmu ekonomi pembangunan (*development economics*) bukan merupakan cabang khusus dari ilmu ekonomi yang jelas-jelas memiliki ciri-ciri khas, seperti halnya ilmu makroekonomi, ilmu ekonomi tenaga kerja, ilmu keuangan publik, atau ilmu ekonomi moneter. Mereka menyatakan Ilmu ekonomi pembangunan hanya merupakan campuran dari cabang-cabang ilmu tersebut.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> Ahmad Mahyudi, S.E, *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*, (Bogor Selatan 2004), hal. 1.

<sup>38</sup> Torado smith, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta, 2007), hal. 9.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan Ekonomi juga di artikan sebagai suatu proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan.<sup>39</sup>

Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya, pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi. Yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional.<sup>40</sup> Suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi peningkatan GNP riil di negara tersebut. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Perbedaan antara keduanya adalah pertumbuhan ekonomi keberhasilannya lebih bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam standar pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan, sedangkan pembangunan ekonomi lebih bersifat kualitatif, bukan hanya penambahan produksi, tetapi juga terdapat perubahan-perubahan

---

<sup>39</sup> Sadono Sukirno *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta, 1996), hal. 33.

<sup>40</sup> Bannock, Graham, R. E. Baxter dan Evan Davis *A Dictionary of Economics*, (Jakarta. Balai Pustaka, 2004).

dalam struktur produksi dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian seperti dalam lembaga, pengetahuan, sosial dan teknik.

Pembangunan ekonomi adalah pertumbuhan ekonomi yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan, terutama terjadi perubahan menurunnya tingkat pertumbuhan penduduk dan perubahan dari struktur ekonomi, baik peranannya terhadap pembentukan pendapatan nasional, maupun peranannya dalam penyediaan lapangan kerja.<sup>41</sup> Pembangunan Ekonomi juga merupakan proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan.<sup>42</sup> Dengan demikian makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan, Sedangkan pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, penambahan pengetahuan, peningkatan ketrampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen. Pembangunan ekonomi didefinisikan dalam beberapa pengertian dengan menggunakan bahasa berbeda oleh para ahli, namun maksudnya tetap sama. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya tanah dan kekayaan alam lain, jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi, sistem sosial dan

---

<sup>41</sup> Ahmad Mahyudi, S.E, *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*, (Bogor Selatan 2014), hal. 1.

<sup>42</sup> Sadono Sukirno, *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta, 1996), hal. 34.

sikap masyarakat, luas pasar sebagai sumber pertumbuhan.<sup>43</sup> Tujuan dari pembangunan ekonomi adalah perbaikan kondisi diluar aspek ekonomi seperti perbaikan lembaga pemerintah, perbaikan sikap, dan usaha memperkecil jurang pemisah antara kaya dan miskin.

### **Pembangunan Ekonomi Menurut Para Ahli**

proses pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya berbeda karena adanya perbedaan sudut pandang. Pada dasarnya, teori ekonorni dikelompokkan dalam berapa mazhab yaitu mazhab klasik, neoklasik, neo-keynes, dan beberapa tokoh ekonomi lainnya.

- a. Mazhab Klasik, Adam Smith melihat pembangunan ekonomi sebagai proses pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan mekanisme pasar. Suatu perekonomian akan tumbuh dan berkembang jika mekanisme pasar berjalan dengan sempurna. Akumulasi modal akan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi. pengaruh langsung terjadi karena pertambahan faktor produksi yang akan meningkatkan output (produksi barang dan jasa). Pengaruh tidak langsung dari modal terhadap output adalah berupa peningkatan produktivitas melalui pembagian kerja atau spesialisasi. Semakin besar modal, semakin besar kemungkinan kerja dan semakin tinggi juga produktivitas pekerja. Dalam jangka

---

<sup>43</sup> Sukirno, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi*, (Surabaya, 2004), hal. 425.

panjang akan mendorong pertumbuhan ekonomi sampai posisi stasioner (stationary state), yaitu suatu kondisi jika sumber daya alam sudah sepenuhnya dimanfaatkan. Walaupun ada pengangguran, hanya bersifat sementara sehingga peran diharapkan seminimal mungkin dalam perekonomian.<sup>44</sup>

b. Mazhab Sosialis, salah satu tokoh yang menganut mazhab sosialis ialah Karl Marx. Ia melihat pembangunan ekonomi sebagai proses evolusi sosial. Menurutnya, faktor paling penting dalam pembangunan ekonomi adalah kemajuan teknologi. Marx membagi perkembangan masyarakat ke dalam enam tahap, yaitu sebagai berikut.

- Tahap komunisme awal, Suatu kondisi awal yang sangat sederhana. Hubungan masyarakat masih sangat kekeluargaan. semua asset yang ada adalah milik bersama.
- Tahap perbudakan, Perkembangan awal yang buruk. sekelompok kecil manusia memperbudak manusia lainnya.
- Tahap feodalisme, Perkembangan yang lebih buruk lagi, karena segelintir manusia (bangsawan) berkuasa dan bertindak seolah-olah mereka adalah wakil Tuhan di muka bumi.
- Tahap kapitalisme, Puncak perkembangan yang paling buruk dalam perkembangan masyarakat. Segelintir orang

---

<sup>44</sup> Imamul Arifin, Giana Hadi W., *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Hal 13.

menguasai modal dan kemajuan teknologi absolut. Mereka hidup mewah di atas penderitaan banyak orang terutama para buruh. Dengan memanfaatkan kekuatan politik dan pasar, para pemilik modal mengakumulasikan keuntungan dalam bentuk akumulasi modal.

- Tahap sosialisme, Tahap pertama sampai dengan tahap keempat adalah tahap peralihan perkembangan masyarakat. Pada saatnya nanti para pekerja akan memberontak dan menang. Barang modal bukan lagi milik individu, melainkan milik bersama. Tahapan inilah yang disebut dengan sosialisme. Dalam tahap sosialisme peran negara masih diperlukan sebagai pengatur.
- Tahap komunisme merupakan puncak dari perkembangan, masyarakat yang bercirikan tidak adanya pemerintahan. Orang bekerja telah menjadi bagian dari ekspresi diri.<sup>45</sup>

c. Teori Lewis, Arthur Lewis mencoba menjelaskan bahwa pertumbuhan dan pembangunan ekonomi suatu negara dapat dilakukan dengan meningkatkan pertumbuhan sektor industri atau sektor kapitalis. Kelebihan tenaga kerja di sektor pertanian telah menyebabkan produktivitas kerja sama dengan nol. Pertumbuhan sektor industri atau kapitalis akan menyebabkan sebagian pekerja di sektor pertanian pindah ke industri atau kapitalis. Perpindahan

---

<sup>45</sup> Ibid hal 13.

ini tidak akan menurunkan output sektor pertanian, karena jumlah tenaga kerja melimpah. Syarat yang dibutuhkan untuk menjadikan sektor industri atau kapitalis sebagai mesin pertumbuhan adalah dengan meningkatkan investasi di sektor tersebut. Pada yang bersamaan upah di sektor industri atau kapitalis harus ditetapkan lebih tinggi dari sektor pertanian. Perbedaan upah tersebut akan menarik pekerja dari sektor pertanian ke sektor industri atau kapitalis.<sup>46</sup>

- d. Teori Ranis dan Fei, Sesuai dengan namanya, teori pembangunan ekonomi ini dikembangkan Oleh Gustav Ranis dan John Fei dalam karya mereka *Development of the Labor Surplus Economic* (1964). teori mereka sebenarnya banyak dipengaruhi oleh pemikiran Lewis, yaitu teori di Negara-negara sedang berkembang yang mengalami kelebihan tenaga kerja (pengangguran) yang serius, sedangkan kekayaan alam yang tersedia untuk dikembangkan sangat terbatas. Menurut Ranis-Fei, upah di Sektor modern atau yang mereka sebut sektor industri Sangat erat hubungannya dengan besarnya kelebihan sektor tradisional atau sektor pertanian. Penarikan tenaga kerja dari sektor pertanian akan meningkatkan jumlah konsumen di sektor tersebut, akibatnya menciptakan surplus dari produk di

---

<sup>46</sup> Imamul Arifin, Giana Hadi W., *Membuka Cakrawala Ekonomi*, Hal 16.

sektor tersebut yang dapat dijual melalui pasar-pasar di daerah industri.<sup>47</sup>

e. Teori pembangunan ekonomi Adam Smith dalam teori pembangunan ekonomi membagi masa atau tahapan dalam lima tahap, yaitu tahap berburu, tahap berternak, tahap bercocok tanam, tahap berdagang, tahap industrialisasi. Tahap pembangunan Adam Smith lebih menekankan faktor produksi modal dan pemilik modal (kapasitas), karena pemilik modal mampu mengakumulasi modal yang diperoleh dari laba atau keuntungan usaha untuk kemudian ditanamkan kembali sebagai perluasan atau tambahan produksi dan kapasitas produksi perusahaan. Sedangkan para pekerja yang dianggap tidak mampu mengakumulasi modal dan tidak memiliki tabungan karena hanya berasal dari upah para pekerja yang habis untuk kebutuhan subsistem.<sup>48</sup>

f. Teori pembangunan ekonomi Karl Max dalam bukunya *Das Kapital* membagi evolusi (perubahan secara perlahan-perlahan). Perubahan masyarakat menjadi tiga macam, yaitu masa feodalis, masa kapitalisme, dan masa sosialisme. Teori pembangunan ekonomi Karl Max mendasarkan adanya pertentangan kelas antara kapasitas (pemilik modal) dengan proletar (para pekerja). Dalam masa kapasitas Karl Max, terjadi eksploitasi (penghisapan) oleh

---

<sup>47</sup>Imamul Arifin, Giana Hadi W., *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Jakarta, 2010), Hal. 16.

<sup>48</sup> Ibid hal 16.

para kapasitas terhadap proletar yang berupa selisih antara tingkat produktivitas para pekerja (*marginal physical product of labor*) terhadap upah yang diperoleh secara subsistem. Dan selisih ini menurut Karl Max pada puncaknya, karena adanya eksploitasi kapasitas terhadap para kerja (proletar) sudah tak tertahan akan terjadi pemberontakan para pekerja (revolusi) untuk mengubah masyarakat kapitalis menjadi masyarakat sosialis.

- g. Teori J.M Keynes berbeda sekali dengan teori pembangunan Adam Smith yang hanya menganggap pembangunan ekonomi dapat dilakukan oleh kelompok kapitalis (pengusaha/wiraswasta) saja dan juga tidak terlalu ekstrem, seperti teori pembangunan ekonomi Karl Max yang hanya mementingkan para pekerja (kaum buruh). Teori ekonomi pembangunan campuran dan J.M Keynes yang berusaha menggabungkan dua paham teori pembangunan antara kapitalis dan sosialisme, mengajukan peranan pemerintah untuk dapat memajukan perekonomian suatu Negara melalui APBN, aturan-aturan atau regulasi yang cenderung membela masyarakat atau pengusaha kecil, mekanisme pasar modal, dan lain-lain.<sup>49</sup>
- h. Menurut Sadono Sukirno Pembangunan ekonomi merupakan pertumbuhan ekonomi yang di ikuti juga oleh perubahan di dalam corak dan struktur kegiatan ekonomi.<sup>50</sup>

---

<sup>49</sup> Ahmad Mahyudi, S.E, Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris, Bogor Selatan Hal 166

<sup>50</sup> Ibid hal 166.

#### **D. Pengertian Pertanian Dalam Meningkatkan Ekonomi**

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.<sup>51</sup> Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (*crop cultivation*) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor - sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, teknik pertanian, biokimia, dan statistika juga dipelajari dalam pertanian. Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam

---

<sup>51</sup> Ryand, *Safety and health in agriculture*. (International Labour Organization. 1999), hal. 225.

budidaya. "Petani" adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Pelaku budidaya hewan ternak (*livestock*) secara khusus disebut sebagai peternak.

Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikrobia) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian diartikan sebagai kegiatan pembudidayaan tanaman. Usaha pertanian diberi nama khusus untuk subjek usaha tani tertentu. Kehutanan adalah usaha tani dengan subjek tumbuhan (biasanya pohon) dan diusahakan pada lahan yang setengah liar atau liar (hutan). Peternakan menggunakan subjek hewan darat kering (khususnya semua vertebrata kecuali ikan dan amfibia) atau serangga (misalnya lebah). Perikanan memiliki subjek hewan perairan (termasuk amfibia dan semua non-vertebrata air). Suatu usaha pertanian dapat melibatkan berbagai subjek ini bersama-sama dengan alasan efisiensi dan peningkatan keuntungan. Pertimbangan akan kelestarian lingkungan mengakibatkan aspek-aspek konservasi sumber daya alam juga menjadi bagian dalam usaha pertanian.

Semua usaha pertanian pada dasarnya adalah kegiatan ekonomi sehingga memerlukan dasar-dasar pengetahuan yang sama akan pengelolaan tempat usaha, pemilihan benih/bibit, metode budidaya, pengumpulan hasil, distribusi produk, pengolahan dan pengemasan produk, dan pemasaran. Apabila seorang petani memandang semua aspek ini dengan pertimbangan efisiensi untuk mencapai keuntungan maksimal maka ia melakukan pertanian intensif (*intensive farming*). Usaha pertanian yang dipandang dengan cara ini dikenal sebagai agribisnis.

Program dan kebijakan yang mengarahkan usaha pertanian ke cara pandang demikian dikenal sebagai intensifikasi. Karena pertanian industri selalu menerapkan pertanian intensif, keduanya sering kali disamakan.

Sisi pertanian industrial yang memperhatikan lingkungannya adalah pertanian berkelanjutan (sustainable agriculture). Pertanian berkelanjutan, dikenal juga dengan variasinya seperti pertanian organik atau permakultur, memasukkan aspek kelestarian daya dukung lahan maupun lingkungan dan pengetahuan lokal sebagai faktor penting dalam perhitungan efisiensinya. Akibatnya, pertanian berkelanjutan biasanya memberikan hasil yang lebih rendah daripada pertanian industrial.

Pertanian modern masa kini biasanya menerapkan sebagian komponen dari kedua kutub "ideologi" pertanian yang disebutkan di atas. Selain keduanya, dikenal pula bentuk pertanian ekstensif (pertanian masukan rendah) yang dalam bentuk paling ekstrem dan tradisional akan berbentuk pertanian subsisten, yaitu hanya dilakukan tanpa motif bisnis dan semata hanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau komunitasnya. Sebagai suatu usaha, pertanian memiliki dua ciri penting: selalu melibatkan barang dalam volume besar dan proses produksi memiliki risiko yang relatif tinggi. Dua ciri khas ini muncul karena pertanian melibatkan makhluk hidup dalam satu atau beberapa tahapnya dan memerlukan ruang untuk kegiatan itu serta jangka waktu tertentu dalam proses produksi. Beberapa bentuk pertanian modern (misalnya budidaya alga, hidroponik) telah

dapat mengurangi ciri-ciri ini tetapi sebagian besar usaha pertanian dunia masih tetap demikian.<sup>52</sup>

### **Pembangunan Pertanian Menurut Para Ahli**

Menurut Mosher , pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya.

Menurut Van Aarsten, agriculture adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut. Dari batasan tersebut jelas bahwa untuk dapat disebut sebagai pertanian perlu dipenuhi beberapa persyaratan, adanya alam beserta isinya antara lain tanah sebagai tempat kegiatan, dan tumbuhan serta hewan sebagai obyek kegiatan. Adanya kegiatan manusia dalam menyempurnakan segala sesuatu yang telah diberikan oleh alam dan atau Yang Maha Kuasa untuk kepentingan/ kelangsungan hidup manusia melalui dua golongan yaitu tumbuhan/tanaman dan hewan/ternak serta ikan. Ada usaha manusia untuk

---

<sup>52</sup> Ryand, *Safety and health in agriculture*. (International Labour Organization. 1999), hal. 230.

mendapatkan produk/hasil ekonomis yang lebih besar daripada sebelum adanya kegiatan manusia.<sup>53</sup>

---

<sup>53</sup> Ryand, *Safety and health in agriculture*. (International Labour Organization. 1999), hal. 235.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini menggunakan metode *analisis deskriptif* yaitu, menggambarkan dan menguraikan semua persoalan-persoalan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu serta hubungan antara fenomena yang diteliti, kemudian menganalisa, mengklasifikasi, dan berusaha mencari pemecahan(solusi) yang meliputi catatan dan uraian terhadap masalah yang ada berdasarkan data-data yang dikumpulkan.<sup>54</sup>

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini tergantung pada penelitian lapangan (*field research*), dalam penelitian ini penulis langsung terjun kelokasi penelitian guna mendapatkan berbagai data primer.

#### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Indrapuri, kabupaten Aceh Besar.

---

<sup>54</sup> Winarno Surachmad *Pengantar Penelitian Ilmiah* ED, 7(Bandung : Tarsiki 1990), Hlm 193

#### **D. Teknik pengumpulan Data**

- a. Observasi, yaitu mengadakan pengamatan dengan mendatangi langsung ketempat-tempat penelitian.<sup>55</sup> Jadi, observasi adalah mengadakan peninjauan dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian dilembaga-lembaga terkait dalam meningkatkan pembangunan ekonomi, politik, dan social di Aceh besar. Posisi peneliti disini bersifat netral atau tidak memihak kemanapun dalam upaya mencari data yang diperlukan.
- b. Wawancara yaitu, sebuah dialog atau tehnik pengumpulan data yang dilakukan oleh pewawancara Untuk memperoleh informasi dari wawancara melalui beberapa lembaga yang berperan dalam meningkatkan pembangunan ekonomi Aceh besar yaitu, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hotikultura di Jantho Aceh Besar. Pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan orang-orang yang mengetahui tentang pembangunan pertanian di Aceh Khususnya di Aceh besar tepatnya di Indrapuri. Melalui Tanya jawab secara lisan sehingga menghasilkan berupa jawaban dari informan terhadap permasalahan penelitian.
- c. Dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah yang memuat tentang pembangunan Aceh besar.

---

<sup>55</sup> Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian*, (Aceh: Ar-Rigal Institut, 2007), hal. 6.

### **E. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, dengan menggunakan data kualitatif sebagai dasar deskripsi. Inti permasalahan yang ingin dilihat adalah bagaimana peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura di Jantho Aceh Besar dalam meningkatkan ekonomi di Aceh besar. Serta bagaimana tingkat keberhasilan pembangunan di Aceh besar. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan lebih terfokus pada analisis kontekstual dengan melihat hubungan satu data kedalam system dimana data itu berasal. Analisa dilakukan mengikuti petunjuk dari Huberman dan Miles yaitu data yang telah dikumpulkan direduksi sedemikian rupa dengan kerangka konseptual dan pertanyaan penelitian, data itu diklasifikasikan, diverifikasikan, dan diinterpretasikan.

### **F. Tehnik Penulisan**

Dalam penyusunan dan tehnik penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku-buku paduan karya tulis ilmiah yang berlaku, terutama pedoman penulisan skripsi yang di terbitkan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Kabupaten Aceh Besar yang juga dikenal dengan sebutan Aceh Besar “Makmue Beu Saree”, dengan ibukotanya Kota Jantho secara legal-formal didirikan pada tahun 1984. Dalam perkembangannya kemudian momentum tersebut ditetapkan sebagai Hari Jadi Kota Jantho. Walaupun status pemerintahannya adalah pemerintah kabupaten, tidak serta-merta menjadikan kehidupan masyarakatnya seperti yang terjadi di kota-kota besar karena ukurannya pun tidak mencerminkan sebuah kota yang cukup luas. Level yang dicapai Kabupaten Aceh Besar adalah sebuah kota yang masih tergolong klasifikasi kota kecil. Kabupaten Aceh Besar terdiri dari 23 Kecamatan. Secara geografis Kabupaten Aceh Besar terletak pada posisi  $5,2^0 - 5,8^0$  LU dan  $95,0^0 - 95,8^0$  BT. Panjang Pantai 195 Km<sup>2</sup>, dengan luas wilayah 2.974, 12 km<sup>2</sup>.<sup>56</sup>

Penduduk Aceh Besar yang wilayah sangat besar meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan untuk dapat bekerja dan berusaha di sektor produksi, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian dimanfaatkan oleh penduduk Aceh Besar untuk meningkatkan kapasitas produksi aneka komoditas bagi pemenuhan kebutuhan pangan dan pasar. Kabupaten Aceh Besar memiliki topografi yang beragam yang terdiri dari 4 kelas yakni terdiri atas dataran rendah (0-2%), berombak (3-15 %), berbukit-bukit (16-40 %), dan bergunung (>40 %), dan sebagiannya merupakan wilayah kepulauan. Yang merupakan daerah dataran

---

<sup>56</sup> [Acehbesarkab.bps.go.id](http://Acehbesarkab.bps.go.id)

umumnya terdapat di wilayah Pesisir Timur dan Utara serta Pesisir Barat. Keadaan Lereng sangat bervariasi, dari bentuk dataran sampai curam. Berdasarkan persen lereng (*slope*), proporsi luas lahan yang paling besar adalah kemiringan lebih dari 40 %, yaitu 1.313 km<sup>2</sup> atau 44.17 % dari luas wilayah.<sup>57</sup>

Iklm merupakan salah satu faktor yang berperan penting untuk pertumbuhan tanaman. Sebagaimana halnya daerah-daerah lain di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Kabupaten Aceh Besar pada umumnya beriklim tropis dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Musim kemarau berkisar antara bulan Januari-Juni. Musim hujan, biasanya berkisar antara bulan Juli sampai Desember, dengan curah hujan rata – rata per tahun 270 mm.

Kabupaten Aceh Besar terletak dekat dengan garis khatulistiwa, sehingga wilayah ini tergolong beriklim tropis. Suhu udara rata-rata berkisar antara 25°C - 28°C. Kabupaten Aceh Besar juga mengalami musim kemarau dan hujan. Musim kemarau biasanya terjadi pada bulan April sampai dengan September. Pada tahun 2016, Suhu rata-rata pada periode tersebut memang relatif lebih tinggi dibandingkan periode Oktober sampai dengan Maret. Adapun suhu maksimum adalah sebesar 34,3°C pada bulan Juni dan Juli, sedangkan suhu minimum adalah sebesar 22,2°C pada bulan Februari.<sup>58</sup>

Kecamatan Indrapuri kabupaten Aceh Besar Provinsi Aceh teletak di 5,30 - 5,53 LU dan 95,34 - 95,57 BT, luas kecamatan Indrapuri ialah 197,04 Km<sup>2</sup> (19.704 Ha), kecamatan indrapuri mempunyai 3 (Tiga) mukim dan 52 (lima puluh

---

<sup>57</sup> Rencana strategis 2016-2017, Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar 2012.

<sup>58</sup> [Acehbesarkab.bps.go.id](http://Acehbesarkab.bps.go.id)

dua) gampong, batas-batas kecamatan Indrapuri yaitu sebelah utara kecamatan Montasik dan kecamatan Mesjid Raya, sebelah selatan kabupaten Kuta Cot Glie, sebelah barat kecamatan Leupung, kecamatan Suka Makmur, kecamatan Kuta Malaka, dan kabupaten Aceh Barat, sebelah timur kecamatan Kuta Cot Glie. Jumlah Penduduk di kecamatan Indrapuri Tahun 2016 adalah 22.218 jiwa. Seluruh gampong di kecamatan indrapuri itu bukan pesisir. Penggunaan lahan dalam kecamatan Indrapuri Tahun 2016 yaitu jumlah lahan sawah luasnya 29,05 KM<sup>2</sup> dan jumlah lahan bukan sawah luasnya 41,32 KM<sup>2</sup>. Jumlah kelahiran di Kecamatan Indrapuri Tahun 2016 yaitu 209 jwa, sedangkan jumlah kematian di kecamatan Indrapuri Tahun 2016 yaitu 95 jiwa. Tiap satu gampong mempunyai satu balai desa yang jumlah balai desa di kecamatan indrapuri ialah 52 balai desa, dan sumber penghasilan penduduk kecamatan Indrapuri tahun 2015 sebagai sumber penghasilan utama adalah pertanian, tanaman pangan merupakan sumber penghasilan penduduk kecamatan Indrapuri jika dilihat menurut sektor pertanian tahun 2015.<sup>59</sup>

Indrapuri adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia. Posisi geografisnya sangat strategis untuk industri, pertanian, perkebunan, dan peternakan. Waktu tempuh dari kota Banda Aceh hanya sekitar 35 Menit menempuh jarak 27 km. Pada tahun 2008 telah diresmikan Waduk Keuliling yang hingga saat ini masih terus dirampungkan jaringan-jaringan ke sawah. Komoditi yang paling terkenal secara nasional adalah buah rambutan dan langsung. Dengan segala potensinya Indrapuri menjadi salah satu wilayah di

---

<sup>59</sup> Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2016

Indonesia untuk investasi jangka panjang dan berprospek cerah. Salah satu tokoh visioner Aceh dari kecamatan ini yaitu walikota Banda Aceh selama dua periode yaitu Ir. Mawardi Nurdin, M.Eng.Sc berasal dan lahir di Desa Seuot Baroh. Dia berhasil memajukan kota Banda Aceh pasca tsunami hingga dikenal secara internasional dengan rekonstruksi infrastrukturnya yang cepat dan tepat. Hal ini mengisyaratkan Indrapuri tidak hanya terkenal sebagai salah satu pusat peradaban maju pada masa lalu, tetapi juga masih memiliki bibit sumber daya manusia yang berkompentensi tinggi.<sup>60</sup>

Indrapuri adalah nama gampong di kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar, provinsi Aceh, Indonesia. Gampong yang ada di Kecamatan Indrapuri, Kabupaten Aceh Besar yaitu gampong Aneuk Glee, Cot Kareung, Cureh, Empee Ara, Groet Baro, Groet Manyang, Grot Blang, Indrapuri, Jruek Bak Kreh, Jruk Balee, Krueng Lamkreung, Lam Ili Ganto, Lam Ili Mesjid, Lam Ili Teungoh, Lam Leubok, Lambeutong, Lambunot, Lamlueng, Lampanah Baro, Lampanah Dayah, Lampanah Ranjo, Lampanah Teungoh, Lampanah Tunong, Lampupok Baro, Lampupok Raya, Lamsiot, Lheu, Limo Blang, Limo Lamleuweung, Limo Mesjid, Lingom, Manggra, Meunara, Meusale Lhok, Mon Aleu, Mureu Baro, Mureu Bueng Ue, Mureu Lamglumpang, Mureu Ulee Titi, Pasar Indrapuri, Reukih Dayah, Reukih Keupula, Riting, Seulangai, Seuot Baroh, Seuot Tunong, Seureumo, Sihom Cot, Sihom Lhok, Sinyeu, Ulee Kareung, Ulee Ue.<sup>61</sup> Supaya lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk menurut Gampong dan Jenis kelamin dalam

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Burhan, SPd tanggal 19 februari 2017

<sup>61</sup> Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2016

Kecamatan Indrapuri Tahun 2016

No	Nama Gampong	Jenis Kelamin		Jumlah	Seks Ratio
		Pria	Wanita		
1	Aneuk Glee	446	443	889	100,68
2	Lam Ilie Ganto	169	153	322	110,46
3	Lam Ilie Teungoh	300	332	632	90,36
4	Reukih Dayah	1.017	514	1.531	197,86
5	Lam Ilie Mesjid	66	89	155	74,16

Sumber : Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2016

Tabel 1.2 Sumber penghasilan penduduk Kecamatan Indrapuri Tahun 2016

No	Nama Gampong	Sumber Penghasilan Utama			
		Pertanian	Pertambangan	industri	Perdagangan
1	Aneuk Glee	✓			✓
2	Lam Ilie Ganto	✓			✓
3	Lam Ilie Teungoh	✓			✓
4	Reukih Dayah	✓			✓
5	Lam Ilie Mesjid	✓			✓

Sumber : Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2016

Tabel 1.3 Sumber penghasilan penduduk Kecamatan Indrapuri menurut sektor pertanian tahun 2016

No	Nama Gampong	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan Tangkap
1	Aneuk Glee	✓	✓	✓	
2	Lam Ilie Ganto	✓	✓	✓	
3	Lam Ilie Teungoh	✓	✓	✓	
4	Reukih Dayah	✓	✓	✓	
5	Lam Ilie Mesjid	✓	✓	✓	

Sumber : Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2016

Kecamatan Indrapuri juga memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, Keanekaragaman hayati yang di dukung dengan sebaran kondisi geografis, berupa dataran tinggi dan rendah serta limpahan sinar matahari, intensitas curah hujan yang tinggi di beberapa wilayah yang hampir merata sepanjang tahun di sebagian wilayah, serta keranekaragaman jenis tanah memungkinkan di budidayakannya aneka jenis tanaman asli daerah tropis maupun komoditas daerah sub tropis secara merata sepanjang tahun. Hal ini dapat dilihat dengan beragamnya jenis komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura yang sudah sejak lama diusahakan sebagai sumber pangan dan pendapatan masyarakat Indrapuri.<sup>62</sup>

### 1. Lahan Pertanian

Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar memiliki potensi ketersediaan lahan yang cukup besar dan belum di manfaatkan secara optimal. Sebagian lahan potensi tersebut merupakan lahan sub optimal

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Asrul tanggal 20 februari

seperti lahan kering dan rawa yang produktivitasnya relative rendah, karena kendala kekurangan dan kelebihan air, tingginya kemasaman / salinitas, jenis tanah yang kurang subur serta keberadaan lahan di daerah lereng dataran. Ini seperti hasil wawancara dengan salah satu pegawai di kantor camat indrapuri bahwa

Keberadaan lahan tersebut dapat direkayasa dengan penerapan inovasi teknologi budidaya dan dukungan infrastruktur jalan dan irigasi yang memadai, maka lahan tersebut dapat dirubah menjadi lahan-lahan produktif. Dilakukan perluasan areal tanam melalui peningkatan intensitas pertanaman (IP) pada lahan subur beririgasi dengan varietas unggul baru umur genjah. Potensi ini dapat meningkatkan produksi tanaman pangan dan hortikultura sehingga pembangunan ekonomi dapat meningkat di kecamatan Indrapuri.<sup>63</sup>

Table 2.1 Luas lahan dirinci menurut Gampong dan Jenis Penggunaan Lahan dalam Kecamatan Indrapuri Tahun 2016

No	Nama Gampong	Jenis Penggunaan			Luas Lahan
		Lahan Sawah	Lahan Bukan sawah	Lahan Non Pertanian	
1	Aneuk Glee	0,82 Km <sup>2</sup>	4,17 Km <sup>2</sup>	20,87 km <sup>2</sup>	25,86 km <sup>2</sup>
2	Lam Ilie Ganto	0,55 Km <sup>2</sup>	2,04 Km <sup>2</sup>	7,82 km <sup>2</sup>	10,41 km <sup>2</sup>
3	Lam Ilie Teungoh	0,18 Km <sup>2</sup>	2,34 Km <sup>2</sup>	5,81 km <sup>2</sup>	8,33 km <sup>2</sup>
4	Reukih Dayah	0,26 Km <sup>2</sup>	3,19 Km <sup>2</sup>	9,82 km <sup>2</sup>	13,27 km <sup>2</sup>
5	Lam Ilie Mesjid	0,12 Km <sup>2</sup>	1,17 Km <sup>2</sup>	0,16 km <sup>2</sup>	1,45 km <sup>2</sup>

Sumber : Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2016

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Hilda (bagian umum) tanggal 20 februari

## **2. Tenaga Kerja**

Masyarakat Indrapuri tinggi sebagian bekerja di sektor pertanian, ini merupakan potensi tenaga kerja untuk mendukung perkembangan pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Hingga saat ini 80% masyarakat Indrapuri masih menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Besarnya jumlah penduduk belum tersebar merata secara proporsional sesuai dengan sebaran luas potensi lahan serta belum memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang cukup untuk mendukung pengembangan pertanian yang berdaya saing.<sup>64</sup>

## **3. Teknologi**

pada saat ini sudah cukup banyak tersedia paket teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh petani untuk meningkatkan produktifitas, kualitas dan kapasitas produksi aneka produk pertanian. Berbagai varietas, berbagai teknologi pupuk dan produk bio, alat dan mesin pertanian, serta aneka tehnologi budaya, pasca panen dan pengolahan hasil pertanian sudah cukup banyak dihasilkan para peneliti lembaga penelitian maupun yang dihasilkan oleh masyarakat petani. Beberapa keberhasilan ahli tehnologi di sektor pertanian di kecamatan Indrapuri yaitu melalui program SLPTT dan P2BN telah mampu meningkatkan kegiatan agribisnis spesifik lokasi. Aneka paket teknologi ini masih belum sepenuhnya dapat diadopsi oleh masyarakat petani, karena berbagai keterbatasan yang di hadapi dan dimiliki penas seperti kelembagaan dan

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Hilda (bagian umum) tanggal 20 februari

skala usaha, ketrampilan serta tingginya biaya untuk menerapkan teknologi.<sup>65</sup>

Apabila keberadaan penduduk yang besar di suatu wilayah dapat ditingkatkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk dapat bekerja dan berusaha di sektor produksi, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, maka penduduk Aceh Besar yang ada dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kapasitas produksi aneka komoditas bagi pemenuhan kebutuhan pangan dan pasar.

## **B. Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura Aceh Besar**

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar Tahun 2012-2017 merupakan dokumen perencanaan yang berdasarkan pada Visi dan Misi Bupati Acéh Besar Periode 2012 - 2017. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 25 tahun 2004 tentang sistem Perencanaan Pembangunan Nasional dan Undang-Undang No. 32 tahun 2004 yang antara lain menyatakan bahwa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) menyusun Rencana Strategis yang selanjutnya disebut Renstra. Rencana Strategis ini merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, target, sasaran, kebijakan, strategi, program dan kegiatan pembangunan pertanian yang dapat menjadi acuan bagi Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar dan pihak-pihak lainnya

---

<sup>65</sup> Hasil wawancara dengan Hilda (bagian umum) tanggal 20 februari

untuk menyusun rencana, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan dalam jangka waktu 5 ( lima ) Tahun kedepan ( 2012 – 2017 ).<sup>66</sup>

## **1. Visi Dan Misi**

Dalam mengantisipasi tantangan kedepan untuk menuju kondisi pertanian yang di inginkan, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar sebagai organisasi yang berbeda dalam jajaran Pemerintah Kabupaten Aceh Besar perlu secara terus menerus mengembangkan peluang dan inovasi baru. Adanya perubahan tersebut harus disusun dalam tahapan terencana konsisten dan berkelanjutan sehingga nantinya dapat meningkatkan Akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada pencapaian hasil dan manfaat serta cara pandang yang jauh kedepan yang terarah sehingga dapat dicapai basil yang eksis, ansitipatif dan inovatif.<sup>67</sup>

Kondisi Aceh Besar pasca bencana alam gempa bumi dan Tsunami pada tanggal 26 Desember 2004 mengakibatkan kehancuran dan porak-porandanya alam Aceh Besar membuat Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura merasa tertantang dan diberikan kesempatan agar mampu menyusun perencanaan pembangunan daerah salah satunya di indrapuri sehingga dapat mengatasi permasalahan seperti kekeringan ditempat-tempat sawah tertentu dan menjawab permasalahan yang ada, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

---

<sup>66</sup> Rencana strategi 2012-1017 Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar 2012

<sup>67</sup> Rencana strategi 2012-1017 Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar 2012

Hal ini seperti ungkapan kepala dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura dalam wawancaranya bahwa:

Sejalan dengan Visi Departemen Pertanian dan Visi Pemerintah Kabupaten Aceh Besar, maka Visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar adalah *“Mewujudkan Pembangunan Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura yang maju, berwawasan agribisnis, ramah lingkungan berdaya saing dengan memanfaatkan sumber daya lokal untuk mencapai masyarakat tani yang mandiri”*.<sup>68</sup>

Visi diatas mengandung makna sebagai berikut

- a. Pembangunan Pertanian dibidang tanaman pangan dan hortikultura merupakan sub sektor utama yang harus dikembangkan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekitarnya.
- b. Peningkatan pengetahuan pelaku dan pengelola pertanian tanaman pangan hortikultura yang berwawasan dan berkelanjutan terhadap lingkungan menuju pertanian yang berbasis Agribisnis dan berdaya saing dalam mewujudkan masyarakat / petani yang mandiri.

Selanjutnya bapak Ahmad Tarmizi S.P.MM sebagai kepala dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura beliau juga mengatakan bahwa Misi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar mengacu pada Visi Pemerintah Aceh Besar maka Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar menetapkan misinya sebagai berikut:

Meningkatkan kualitas dan produktivitas Sumber Daya Manusia Pertanian supaya kinerja mereka miliki kualitas yang baik dan dapat mengembang produktifitas pertanian, meningkatkan produksi dalam

---

<sup>68</sup> hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi, SP.MM tanggal 20 juli 2017

rangka mendukung ketahanan Pangan sehingga masalah kemiskinan dan kegagalan panen sulit terjadi, daya Saing dan Nilai tambah Produk Pertanian yang harus di tingkatkan agar dapat bersaing secara maksimal di luar aceh bahkan diluar negara, menetapkan sistem dan usaha agribisnis tanaman pangan dan hortikultura. Dan juga meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi tanaman pangan dan hortikultura, sehingga Sarana dan Prasarana produksi Pertanian juga dapat meningkat dengan baik guna mewujudkan kelestarian Sumber Daya Alam melalui Pembangunan Pertanian yang berwawasan lingkungan.<sup>69</sup>

## 2. Struktur

Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar berdasarkan Qanun Nomor 3 Tahun 2008 Tanggal 21 Juli 2008 mempunyai Struktur Organisasi SKPD yang terdiri dari<sup>70</sup>

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat
- c. Bidang Produksi Tanaman Pangan
- d. Bidang Produksi Hortikultura
- e. Bidang Pengembangan Lahan dan Perlindungan Tanaman
- f. Bidang Bina Usaha Tani dan Pengelolaan Hasil
- g. UPTD/UPTB

Sekretariat terdiri dari :

- a. Sub. Bagian Umum
- b. Sub. Bagian Keuangan
- c. Sub. Bagian Penyusunan Program dan Pelaporan

Bidang Produksi Tanaman Pangan terdiri dari :

---

<sup>69</sup> hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi, SP.MM tanggal 20 juli 2017

<sup>70</sup>Rencana strategis 2012-2017 Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar 2012

- a. Seksi Perbenihan Tanaman pangan
- b. Seksi Produksi padi, dan
- c. Seksi Palawija, Serealia, Non Padi dan Umbi-umbian

Bidang Produksi Hortikultura terdiri dari :

- a. Seksi Perbenihan Hortikultura
- b. Seksi Peningkatan Produksi Buah-buahan dan Sayur-sayuran
- c. Seksi Peningkatan Produksi Tanaman khas dan Biofarmaka

Bidang Pengembangan Lahan dan Perlindungan Tanaman terdiri dari :

- a. Seksi Identifikasi dan Pengembangan Kawasan
- b. Seksi Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman
- c. Seksi Pengelolaan Lahan dan Air

Bidang Bina Usaha dan Pengolahan Hasil terdiri dari :

- a. Seksi Pengolahan dan Pemasaran Hasil Pertanian
- b. Seksi Mekanisme Pertanian dan Sasaran Usaha dan
- c. Seksi Agribisnis dan Usaha Tani.

### **3. Tugas Dan Fungsi**

Sesuai dengan Qanun nomor 3 Tahun 2008, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kabupaten Aceh Besar mempunyai Tugas Pokok sebagai berikut yaitu melaksanakan tugas umum pemerintahan dan pembangunan dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk melaksanakan tugas Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan

Hortikultura Kabupaten Aceh Besar mempunyai fungsi sebagai berikut.<sup>71</sup>

- a. Melaksanakan urusan ketatausahaan Dinas
- b. Penyusunan Program kerja tahunan, Jangka Menengah dan Jangka Panjang
- c. Perumusan kebijakan dan melaksanakan pembinaan Tanaman pangan dan Hortikultura
- d. Penyusunan Program dibidang Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
- e. Pembinaan Usaha, Pelaksanaan Pelayanan dan penyuluhan dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura
- f. Pelaksanaan koordinasi, pemantauan, pengendalian dan pembinaan pengembangan serta peningkatan pertanian tanaman pangan dan hortikultura
- g. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura
- h. Pelaksanaan koordinasi dengan instansi dan atau lembaga terkait lainnya dibidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura
- i. Pembinaan UPTD
- j. Pelaksanaan tugas-tugas kedinasan lainnya yang diberikan Oleh Bupati sesuai dengan bidang tugasnya

#### **4. Tujuan**

---

<sup>71</sup> Rencana strategis 2012-2017 Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar 2012

Tujuan menunjukkan suatu kondisi yang ingin dicapai dimasa mendatang dan mengarah perumusan serta cara untuk mencapai tujuan untuk Jangka waktu satu sampai lima tahun. Sejalan dengan Visi dan Misi, tujuan Pembangunan pertanian yang telah dirumuskan adalah<sup>72</sup>

- a. Meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura
- b. Meningkatkan daya saing pertanian tanaman pangan dan hortikultura.
- c. Tercapainya peningkatan sasaran luas tanam, luas panen dan produktivitas.
- d. Tercapainya penigkatan jumlah petani yang telah mengikuti sekolah lapangan jumlah petani trampil.
- e. Tercapainya penigkatan penggunaan benih unggul, penggunaan pupuk organik dan adopsi teknologi oleh petani.
- f. Tercapainya peningkatan ketrampilan perbuatan pupuk organic oleh petani.
- g. Tercapainya peningkatan kualitas pertanian tanaman panv,on dan hortikultura.
- h. Tercapainya peningkatan pengelolaan lahan dan air.
- i. Meningkatnya ketersediaan insfrastruktur pertanian.

## **5. Sumber Daya Manusia (SDM)**

---

<sup>72</sup>Rencana strategis 2012-2017 Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar 2012

Saat ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar memiliki kekuatan (*Strenght*) dalam menjalankan organisasi yaitu tersedianya sumber daya aparatur yang memadai dalam menjalankan tugas pokok fungsi dan wewenang untuk mengatasi berbagai kelemahan, hambatan dan tantangan. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Tarmizi, SP.MM pada saat wawancara bahwa:

Berdasarkan analisis beban kerja dibandingkan dengan banyaknya sumber Daya Manusia dan tingkat pendidikan serta pelatihan teknis yang telah diikuti, sejumlah dan kualitas Sumber Daya Manusia tersebut belum memadai untuk kebutuhan, beban kerja yang dipikul oleh Dinas Pertanian Tanaman pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar Saat ini.<sup>73</sup>

## **6. Sarana Dan Prasarana**

Dalam Menunjang kegiatan pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar dilengkapi dengan sarana dan prasarana berupa aktiva tanah dan bangunan inventarisasi kendaraan Dinas dan Fasilitas lainnya. Sarana dan prasarana namun diharapkan semuanya dapat dimanfaatkan secara optimal.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi, SP.MM tanggal 20 juli 2017

<sup>74</sup> hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi, SP.MM tanggal 20 juli 2017

No	SARANA DAN PRASARANA YANG TERSEDIA	JUMLAH	KONDISI
1	Tanah Kantor	2 Lokasi	Layak
2	Bangunan Gedung Kantor	2 Lokasi	Layak
3	Rumah Dinas	1 Unit	Layak
4	Kendaraan Roda 4	2 Unit	Layak
5	Kendaraan Roda 2	26 Unit	Layak
6	Komputer dan Printer	10 Unit	Layak
7	Mesin Ketik Manual	5 Unit	Layak
8	Telepon	2 Unit	Layak
9	Faximile	1 Unit	Layak
10	Air Conditioner	8 Unit	Layak
11	Meja dan Kursi	284 Paket	Layak
12	Lemari	3 Unit	Layak
13	Filing Kabinet	11 Unit	Layak
14	Infokus	1 Unit	Layak
15	Camera Handy Came	1 Unit	Layak
16	Camera Tustel	3 Unit	Layak
17	GPS	2 Unit	Layak
18	Mesin Potong Rilput	1 Unit	Layak
19	Mesin Prosesing Benih Padi	1 Unit	Layak
20	Gudang Benih	1 Unit	Layak
21	Gedung Gudang Prosesing Benih	1 Unit	Layak

*Sumber: Rencana strategis 2012-2017 Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar 2012*

### **C. Peran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura**

Pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan modal, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktik usaha tani yang ramah lingkungan. Berbagai peran strategis pertanian dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan

ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Perencanaan Strategis merupakan proses yang berkelanjutan dari pembuatan keputusan yang beresiko, dengan memanfaatkan sebanyak-banyaknya pengetahuan antisipatif, mengorganisasi secara sistematis segala usaha untuk melaksanakan keputusan tersebut dan mengukur melalui umpan balik yang terorganisasi dan sistematis.<sup>75</sup>

Berdasarkan hal di atas maka diungkapkan oleh camat indrapuri bahwa:

Capaian Produksi komoditas pertanian dan hortikultura di Aceh Besar selama tahun 2012-2017 menunjukkan fluktuasi yang sangat signifikan dari tahun ke tahun produksi padi meningkat sangat pesat dan baik dan pada tahun 2017 masih terus meningkat. Produksi padi pada tahun ke tahun mencapai target bahkan lebih dari target. Dengan peningkatan produksi ini menjadikan Indrapuri terhindar dari krisis pangan seperti banyak terjadi di daerah-daerah lain.<sup>76</sup>

Peran lain yang dilakukan dinas pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat indrapuri adalah dengan adanya mencetak sawah baru, tanah masyarakat yang kosong di daerah pegunungan itu di cetak menjadi sawah, sehingga tanah yang tidak produktif menjadi tanah yang menghasilkan padi. Selain itu dinas pertanian juga memperhatikan masalah air untuk kualitas padi dan waduk pengairan air untuk padi yang dekat gunung di kecamatan indrapuri, itu lah beberapa peran yang dilakukan oleh dinas pertanian kabupaten Aceh Besar yang membuat ekonomi masyarakat meningkat, sebelum adanya kelancaran irigasi padi sering kekeringan karena di indrapuri setahun dua kali tanam, tanam pada bulan September sampai februari hanya bersumber pada air hujan, sedangkan bulan

---

<sup>75</sup>Rencana strategis 2012-2017 Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar 2012

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Burhan, S.Pd tanggal 3 agustus 2017

selanjutnya kemarau airnya bersumber pada air irigasi.<sup>77</sup> Hal ini di jawab oleh sekcama Indrapuri bahwa:

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura sudah mampu meningkatkan hasil pertanian melalui pemanfaatan alat mesin pertanian dan teknologi tepat guna untuk meningkatkan produktifitas hasil pertanian (tanaman pangan dan hortikultura). Dan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura menyediakan tenaga kerja petani atau kelompok tani yang bisa memanfaatkan lahan pertanian yang masih terbentang luas. Sehingga kelompok tani tersebut bias memperbaiki produkufitas dan nilai tambah produk pertanian dengan menciptakan sistem pertanian yang ramah lingkungan, menggunakan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki dan membangun insfra struktur lahan dan air serta perbenihan dan pembibitan. Produksi dan produktifitas semakin meningkat, penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang membuat hasil pertanian semakin meningkat, dan infrastrukur lahan dan air sebagai pendukung keberhasilan pertanian indrapuri<sup>78</sup>

Pada saat ini dinas Pertanian Kabupaten Aceh Besar sudah menyedia teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh petani kecamatan Indrapuri untuk meningkat produktifitas, kualitas dan kapasitas produksi aneka produk pertanian. Dan juga peran yang dilakuan dinas pertanian untuk masyarakat indrapuri yang tujuannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat indrapuri yaitu pemberdayaan masyarakat Indrapuri untuk dapat mengadopsi tehnologi oleh masyarakat petani.<sup>79</sup> Hal ini direspon oleh masyarakat indrapuri, bahwa :

Beberapa keberhasilan di sektor pertanian di kecamatan Indrapuri yaitu melalui program tanam dua satu telah mampu meningkatkan produktifitas padi di kecamatan Indrapuri, . Berbagai teknologi pupuk dan produk bio, alat dan mesin pertanian diberikan kepada masyarakat kecamatan Indrapuri serta aneka tehnologi budaya, masyarakat sudah dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya dan dapat bekerja/berusaha di sektor produksi pengolahan dan pemasaran hasil

---

<sup>77</sup> hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi, SP.MM tanggal 20 juli 2017

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Mukhtaruddin, S.Sos tanggal 3 agustus

<sup>79</sup> Rencana strategis 2012-2017 Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar 2012

pertanian, maka ekonomi masyarakat indrapuri di sektor pertanian sangat meningkat.<sup>80</sup>

#### **D. Permasalahan Dan Tantangan Pembangunan Pertanian**

Pembangunan pertanian Indrapuri kedepan menghadapi berbagai tantangan yang menyangkut produksi dan produktifitas, penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang, infrastruktur lahan dan air, perbenihan/pembibitan, pembiayaan, pemenuhan kebutuhan pangan, kebijakan harga, kelembagaan usaha ekonomi produktif, citra petani dan persaingan global. Secara umum tantangan pembangunan pertanian di Indrapuri adalah memperbaiki produktifitas dan nilai tambah produk pertanian di beberapa sentra produksi dengan menciptakan sistem pertanian ramah lingkungan, Bagi sektor pertanian, dampak lanjutan dari perubahan iklim adalah begesernya pola dan kelender tanam, eksploitasi hama dan penyakit tanaman, serta pada akhirnya adalah penurunan produksi pertanian.<sup>81</sup> Hal ini ditanggapi oleh kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan Dan Hortikultura mengatakan bahwa

“Yang di lakukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh besar untuk Kecamatan indrapuri salah satunya menggunakan model jarwo super yaitu penanaman padi secara dua satu, dengan cara menanam seperti itu maka hasil padi sangat meningkat dikarenakan hujan dan sinar matahari mudah atau masuk kesemua celah-celah padi, sebelum dinas pertanian kabupaten Aceh besar melakukan jarwo super penghasilan padi itu sekitar 4,8 ton perhektar, akan tetapi setelah dinas pertanian melakukan jarwo super, maka produksi padi berhasil meningkat sekitar 7,2 ton perhektar. Sehingga nisap zakat pun naik 35 % dari sebelumnya.

Selain itu dinas pertanian juga memberikan mesin potong padi membuat masyarakat menjadi praktis dan padinya pun tidak terbuang dikarenakan

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Anwar tanggal 3 agustus 2017

<sup>81</sup> hasil wawancara dengan Jailani Abdullah tanggal 3 Agustus 2017

mesin potong padi tersebut tidak hanya memotong, juga membuat padi langsung bersih siap masuk kekarung, hal ini membuat padi tidak banyak terbang, tidak seperti sebelumnya setelah dipotong manual dan dirontok oleh mesin perontok, membuat banyak biji padi terbang. Ini lah peran yang dilakukan oleh dinas pertanian yang dapat meningkatkan produktifitas padi”.<sup>82</sup>

tabel 2.2 Luas tanam, luas panen, dan rata-rata produksi per hektar menurut jenis padi di kecamatan Indrapuri tahun 2016

No	Jenis Tanaman	Luas Tanam	Luas Panen	Produksi
1	Padi Sawah	5.775 Ha	5.775 Ha	40.425 Ton
2	Padi Ladang	-	-	-

*Sumber : Kecamatan Indrapuri Dalam Angka 2016*

Persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat Indrapuri disektor pertanian pada saat ini dan dimasa akan datang adalah meningkatnya Kerusakan Lingkungan dan Perubahan iklim global Dampak perubahan iklim global adalah terjadinya gangguan terhadap siklus hidrologi dalam bentuk perubahan pola dan intensitas curah hujan, peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan. Dalam 5 tahun terakhir rata-rata lahan sawah di hampir seluruh desa di kecamatan Indrapuri kebanjiran dan kekeringan. Keterbatasan Infrastruktur, Sarana Prasarana, Lahan Dan Air Salah satu prasarana pertanian yang saat ini memprihatinkan adalah jaringan irigasi dan jalan usaha tani. Kurangnya pembangunan waduk dan jaringan irigasi yang baru, kehilangan air irigasi serta rusaknya jaringan irigasi yang ada mengakibatkan daya dukung irigasi bagi petani sangat menurun. Kerusakan ini terutama diakibatkan oleh banjir dan erosi, kerusakan sumber daya alam di daerah aliran sungai,

<sup>82</sup> hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi, SP.MM tanggal 20 juli 2017

bencana alam serta kurangnya pemeliharaan jaringan irigasi ke tingkat usaha tani. Tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan prasarana pengairan adalah pemeliharaan jaringan irigasi pedesaan, pengembangan sumber-sumber air alternative, pembangunan embung dan bendungan serta pemanfaatan sumber air tanah dan air hujan.<sup>83</sup> Hal ini ditanggapi oleh kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura bahwa:

Yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk meningkatkan ekonomi masyarakat indrapuri adalah dengan adanya mencetak sawah baru, tanah masyarakat yang kosong di daerah pengunungan itu di cetak menjadi sawah, sehingga tanah yang tidak produktif menjadi tanah yang menghasikan padi. Selain itu dinas pertanian juga memperhatikan masalah air untuk kualitas padi dan waduk pengairan air untuk padi yang dekat gunung di kecamatan indrapuri, itu lah beberapa peran yang dilakukan oleh dinas pertanian kabupaten Aceh Besar yang membuat ekonomi masyarakat meningkat, sebelum adanya kelancaran irigasi padi sering kekeringan karena di indrapuri setahun dua kali tanam, tanam pada bulan September sampai february hanya bersumber pada air hujan, sedangkan bulan selanjutnya kemarau airnya bersumber pada air irigasi<sup>84</sup>

Secara umum tantangan pembangunan pertanian di Indrapuri adalah memperbaiki produktifitas dan nilai tambah produk pertanian di beberapa sentra produksi dengan menciptakan sistem pertanian yang ramah lingkungan. Penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah, memperbaiki dan membangun infrastruktur lahan air serta pembenihan dan pembibitan. membuka akses pembiayaan pertanian dengan lembaga permodalan pemerintah atau swasta.

---

<sup>83</sup> Observasi ke lapangan tanggal 24 juli

<sup>84</sup> hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi, SP.MM tanggal 20 juli 2017

Pembangunan pertanian kedepan menghadapi berbagai tantangan yang menyangkut produksi dan produktifitas, pengguna pupuk kimiawi dan organik secara berimbang, infrastruktur lahan dan air, pembenihan atau pembibitan, pembiayaan, pemenuhan kebutuhan pangan, kebijakan harga, kelembagaan usaha ekonomi produktif, citra petani dan pesaing global.<sup>85</sup> Hal ini ditanggapi oleh kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura bahwa:

“Pada saat ini dinas Pertanian Kabupaten Aceh Besar sudah menyediakan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan oleh petani kecamatan Indrapuri untuk meningkatkan produktifitas, kualitas dan kapasitas produksi aneka produk pertanian. Berbagai varietas, berbagai teknologi pupuk dan produk bio, alat dan mesin pertanian diberikan kepada masyarakat kecamatan Indrapuri serta aneka teknologi budaya. Beberapa keberhasilan di sektor pertanian di kecamatan Indrapuri yaitu melalui program tanam dua satu telah mampu meningkatkan produktifitas padi di kecamatan Indrapuri. Dan juga peran yang dilakukan dinas pertanian untuk masyarakat indrapuri yang tujuannya untuk meningkatkan ekonomi masyarakat indrapuri yaitu pemberdayaan masyarakat Indrapuri untuk dapat mengadopsi teknologi oleh masyarakat petani. Apabila masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya untuk dapat bekerja dan berusaha di sektor produksi, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian, maka ekonomi di sektor pertanian akan meningkat. Banyak hal yang dilakukan Oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura antara lain bagaimana memenuhi kebutuhan pangan serta keseimbangan gizi keluarga, memperbaiki dan membangun infrastruktur lahan dan air serta perbenihan dan pembibitan, meningkatkan produktivitas dan nilai tambah produk pertanian, memperkuat kelembagaan ekonomi produktif dipedesaan, menciptakan sistem penyuluhan pertanian yang efektif di pedesaan, membudayakan penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang untuk memperbaiki dan meningkatkan kesuburan tanah, mengupayakan adaptasi terhadap perubahan iklim dan pelestarian lingkungan hidup”<sup>86</sup>.

---

<sup>85</sup> Rencana strategis 2012-2017 Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura Aceh besar 2012

<sup>86</sup> hasil wawancara dengan Ahmad Tarmizi, SP.MM tanggal 20 juli 2017

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis menguraikan dan membahas kajian analisis peran dinas pertanian dalam meningkatkan pembangunan ekonomi di kecamatan indrapuri, maka pada bab terakhir ini penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dinas pertanian tanaman pangan dan hortikultura kabupaten aceh besar tahun 2012-2017 merupakan dokumen perencanaan yang berdasarkan pada visi dan misi bupati acéh besar periode 2012 - 2017. hal ini sesuai dengan undang-undang no. 25 tahun 2004 tentang sistem perencanaan pembangunan nasional dan undang-undang no. 32 tahun 2004 yang antara lain menyatakan bahwa satuan kerja perangkat daerah (SKPD) menyusun rencana strategis yang selanjutnya disebut renstra. Pembangunan pertanian memiliki peran yang strategis dalam perekonomian nasional Peran strategis pertanian tersebut digambarkan melalui kontribusi yang nyata melalui pembentukan capital, penyerap tenaga kerja, sumber devisa Negara, sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Berbagai peran strategis pertanian dimaksud sejalan dengan tujuan pembangunan perekonomian nasional

yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia, mempercepat pertumbuhan ekonomi, mengurangi kemiskinan, menyediakan lapangan kerja, serta memelihara keseimbangan sumber daya alam dan lingkungan hidup. Indrapuri telah mampu meningkatkan produksi beras diatas 5 persen. Produksi padi yang meningkat pada tahun 2016 yang mencapai rata-rata 7,2 ton per hektar sehingga mencapai surplus bagi indrapuri, yang merupakan komoditi andalan dari Dinas pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Aceh Besar.

2. Tantangan pembangunan pertanian di Indrapuri adalah memperbaiki produktifitas dan nilai tambah produk pertanian di beberapa sentra produksi dengan menciptakan sistem pertanian ramah lingkungan. Persoalan mendasar yang dihadapi masyarakat indrapuri disektor pertanian pada saat ini dan dimasa akan datang adalah meningkatnya Kerusakan Lingkungan dan Perubahan iklim global Dampak perubahan iklim global adalah terjadinya gangguan terhadap siklus hidrologi dalam bentuk perubahan pola dan itensitas curah hujan, kenaikan permukaan laut, peningkatan frekuensi dan intensitas bencana alam yang dapat menyebabkan terjadinya banjir dan kekeringan.

## **B. Saran**

Ada beberapa hal yang dapat disarankan dan dijadikan masukan oleh Penulis :

1. Perlunya diberikan pelatihan kepada aparatur yang belum mengerti teknologi informasi agar semua aparatur bisa menggunakan teknologi informasi dan merata di Dinas Pertanian kabupaten Aceh Besar dan kiranya lebih meningkatkan lagi kinerjanya di dalam komunikasi dengan Dinas terkait.
2. Dinas Pertanian kabupaten Aceh Besar kiranya mencetak sawah baru agar produksinya semakin meningkat dan menyediakan infrastruktur khususnya irigasi ke seluruh sawah di kecamatan Indrapuri agar dapat meningkatkan produktifitas pertanian

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mahyudi, S.E, *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*, Bogor Selatan, 2008
- Bannock, Graham, R. E. Baxter dan Evan Davis *A Dictionary of Economics*, (Jakarta. Balai Pustaka, 2004).
- G. Tri Wardoyo. CM, *Melepaskan Panah Melukiskan Pelangi*, (Bandung 2001)
- Ahmad Mahyudi, S.E, *Ekonomi Pembangunan & Analisis Data Empiris*, (Bogor Selatan, 2008)
- Ryandi *Komunikasi Dan Pembangunan* (Bandung, 1996)
- Wahyu Adji, Suerli, Suratno, *Ekonomi* (Erlangga, Jakarta, 2007)
- Ahmad shukri Mohd. NainRosman Dan Md. Yusoff *Konsep, Teori, Dimensi & Isu Pembangunan* (UTM, Skudai, Johor 2003)
- Wahyu Adji, Suerli, Suratno, *Ekonomi* (Erlangga, Jakarta, 2007)
- Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung, Depongoro, 2005),
- Elidawati, *Pengantar Ekonomi Mikro*, (Bandung, 2007)
- N.H.T Siahaan, *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan* (Jakarta Erlangga 2004)
- Michael P. Torado, Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Bandung, 2004)
- Ahmad Erani Yustika, *Pembangunan Dan Krisis Memetakan Perekonomian Indonesia* (Jakarta 2002)
- Sandoso Y, *Pembangunan*, (Bandung, 2002)
- Dr. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Depok, 2012)
- Soedarsono Hadisapoetro, *Pembangunan Pertanian*. (Yogyakarta, 1975)

Endang Sri Sudalmi, *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*.  
(Surakarta, 2010)

Sadono Sukirno *Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta, 1996)

Imamul Arifin, Giana Hadi W., *Membuka Cakrawala Ekonomi*,  
(Jakarta, 2010)

Imam Al Bukhari, Adabul mufrad, *Kumpulan Hadist-Hadist Akhlak*, (Jakarta,  
*Pustaka Al Kausar, 2008*),